

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.⁴² Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan mencari informasi terkait dengan penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena, mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada, mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, membuat perbandingan dan evaluasi.⁴³

⁴² Arif Furchan, "*Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

⁴³ Zainal Arifin, "*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41-42.

Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴⁴

Kehadiran peneliti dalam obyek penelitian sangat perlu dilakukan, sebab dengan kehadiran peneliti inilah akan diperoleh data yang sebenarnya tentang obyek penelitian tanpa adanya penambahan-penambahan dan tanpa rekayasa. Di samping itu, dengan kehadiran peneliti akan terjalin interaksi yang erat antara peneliti dan obyek yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

Dalam penelitian ini, Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Ibadah pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha” ini dilaksanakan di TK Kusuma Mulia IX Badas.

TK Kusuma Mulia IX Badas berlokasi di Jalan Nusa Indah RT/RW 01/11 Dusun Sumbersari Desa Badas Kecamatan Badas. Dibawah naungan Yayasan

⁴⁴ Moleong J. Lexy, “*Penelitian kualitatif*”. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008), 87

Pendidikan Muslimat NU. Merupakan satu-satunya TK yang ada di dusun Summersari desa Badas Kecamatan Badas.

Alasan peneliti memilih lembaga pendidikan ini sebagai lokasi penelitian karena dalam lembaga ini adalah salah satu lembaga yang menerapkan kegiatan keagamaan salah satunya kegiatan sholat dhuha. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tahun 2019 atau kurang lebih sudah berjalan hampir 5 tahun yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Meskipun ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini juga terdapat kegiatan keagamaan namun masih jarang dijumpai untuk kegiatan sholat dhuha di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini lainnya khususnya di daerah sekitar dusun Summersari ini. Kegiatan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas bertujuan untuk mengenalkan anak-anak untuk mengenal atau membiasakan anak-anak untuk dapat melakukan sholat-sholat yang lain selain sholat dhuha.

Disamping itu di lembaga ini juga belum pernah dilakukan penelitian terkait penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini sehingga dengan adanya kegiatan sholat dhuha yang terdapat di lembaga ini dapat menjadi suatu usaha serta upaya lembaga dalam menanamkan nilai-nilai religius di lembaga tersebut.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini mengkaji tentang penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas, adapun sumber datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Data dan Sumber Data

No.	Fokus penelitian	Data/Indikator	Teknik	Sumber data
1.	Apa saja nilai-nilai religius yang	Nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik: 1) Taat kepada Allah 2) Ikhlas	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Sumber data primer 1) Kepala sekolah 2) Guru

	ditanamkan pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas?	3) Percaya diri 4) Bertanggung jawab 5) Jujur 6) Displin 7) toleran		3) Peserta didik 4) Orangtua 2.Sumber data sekunder (pelengkap) 1) Dokumentasi kegiatan pembelajaran 2) Dokumentasi kegiatan sholat dhuha 3) Data pendidik 4) Data peserta didik 5) Data sarana dan prasarana 6) Jadwal kegiatan pembelajaran
2.	Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas?	Metode yang digunakan, diantaranya: 1) Metode pembiasaan 2) Metode nasehat 3) Metode keteladanan	a. Observasi b.Wawancara c. Dokumentasi	
3.	Bagaimana Religiusitas anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas?	a. Mendidik anak agar berkarakter baik atau berakhlak karimah b. Melatih disiplin dan tepat waktu c. Anak merasa dekat dengan Allah karena banyak doa dan keinginan yang dilantunkan d. Taat kepada Allah dan Rasul-	a. Observasi b.Wawancara c. Dokumentasi	

		Nya e. Mengakrabkan hubungan para guru sebagai pembimbing dan fasilitator beribadah dengan para siswa.		
--	--	---	--	--

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mendapatkan data. Metode atau teknik pengumpulan data penelitian kualitatif melalui wawancara/interview, observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Sebagai upaya melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan (pengumpul data bertatap muka dengan responden). Wawancara disini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.⁴⁵

2. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Observasi akan dilakukan ditempat penelitian yaitu di TK Kusuma Mulia IX Badas. Dalam teknik observasi ini, pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan langsung dilokasi penelitian,

⁴⁵ John W. Creswell, *“Research Design (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed), trans. Achmad Fawaid”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 267 .

berupa jenis informasi tertentu yang diperoleh dengan baik. Pengamatan dalam penelitian ini di fokuskan kepada pendidik, peserta didik dan lingkungan pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan meliputi: cara pendidik menyampaikan materi, metode yang digunakan, persiapan pembelajaran, kendala yang dialami, sikap anak didik, perkembangan anak didik, dan sarana-prasarana yang ada.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan bisa juga mengambil gambar atau foto dari suatu objek penelitian dengan kamera. Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Menurut Bogdan dan Biklen ada dua jenis foto yang bisa dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁴⁶

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk menambah informasi dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan segala macam bentuk data sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen yang akan diteliti. Teknik ini di gunakan untuk menggali data tentang bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia dini di TK Kusuma Mulia IX Badas.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, "*Penelitian Kualitatif*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008), hlm. 160.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.⁴⁸

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses sebagai berikut:

1. Data Reduction (data reduksi)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karenanya, segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan dicari tema dan polanya.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan termudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁴⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2007), 335.

⁴⁸ John W. Creswell, "*Research Design (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed)*", hlm. 274.

3. Conclusion Drawing (kongklusi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang credible.⁴⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah Manusia, yaitu peneliti yang diperiksa keabsahannya bukan dari Keabsahan instrumen, tetapi keabsahan datanya. Data yang baik dapat dihasilkan dari instrumen yang telah teruji Keabsahannya.

Dari berbagai teknik uji keabsahan data yang Ada, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.⁵⁰

Kemudian, dalam teknik triangulasi itu sendiri terdapat beberapa macam cara yang digunakan untuk pemeriksaan data, antara lain:

- a. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dari sebuah informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk mengetahui alasan dari perbedaan tersebut. Hal itu dapat dicapai

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian pendidikan...", hlm 252.

⁵⁰ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, 2016, 74-79

dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan atau membandingkan keadaan dengan pendapat perspektif seseorang. Dengan triangulasi sumber data yang telah diperoleh dari penelitian yang berupa catatan lapangan dibandingkan dengan hasil wawancara dari beberapa sumber diantaranya, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik. Kemudian hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan dokumen yang ada. Sehingga diperoleh data yang valid dan terpercaya.

- b. Triangulasi metode, pemeriksaan ulang data dengan cara: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan metode ini, digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa ulang data dengan pengecekan derajat kepercayaan dari metode observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung untuk mengetahui taraf perkembangan anak didik dan metode yang digunakan yang menghasilkan informasi terkait penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas.
- c. Triangulasi waktu yaitu pengujian kreativitas dengan cara pengecekan macam-macam teknik dengan waktu atau situasi yang berbeda-beda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵¹

⁵¹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 330-331.